

**Korelasi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar
Matematika Kelas VIII MBI MTs Mambaul Falah Bawean Gresik Pada
Tahun Pelajaran 2017/2018**

Isbani, S. Pd

bani.arth@gmail.com

MTs Mambaul Falah Bawean Gresik

Abstrak

Kemandirian menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain, keengganan untuk dikontrol orang lain, dapat melakukan sendiri kegiatan-kegiatan dan menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi. Sedangkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peneliti mengambil kelas VIII MBI MTs Mambaul Falah dan menunjukkan nilai matematika siswa melebihi KKM. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi tingkat kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Berdasarkan hasil penelitian, nilai r_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dan $db = 15$ adalah 0,514 sehingga $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,279 < 0,514$) maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, nilai sebesar 0,279 dan terletak pada 0,20-0,40 yakni menunjukkan interpretasi rendah.

Kata Kunci: kemandirian belajar, hasil belajar

Abstract

Independence refers to the belief in the ability of oneself to solve problems without special assistance from others, reluctance to be controlled by others, can carry out their own activities and solve problems themselves. While the learning outcomes are changes in individual behavior that includes cognitive, affective, and psychomotor aspects. The researcher took class VIII MBI of MTs Mambaul Falah and showed the mathematic value of students exceeding KKM. This study was used to determine whether there is a correlation between the level of independence of learning and the learning outcomes of mathematics. The research approach used is a quantitative approach with a type of correlation. Based on the results of the study, the r_{table} value at $\alpha = 5\%$ and $db = 15$ is 0.514 so that $r_{count} < r_{table}$ ($0.279 < 0.514$) then the null hypothesis is accepted and the alternative hypothesis is rejected, the value is 0.279 and is located at 0.20-0.40 which indicates low interpretation.

Keywords: learning independence, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penghubung antara dua sisi, satu sisi adalah individu yang sedang berkembang dan sisi yang lain adalah nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut untuk berkembang (Carolus,2014:1). Untuk mencapai sasaran dari pembangunan sumber daya manusia khususnya dibidang pendidikan, pemerintah telah berupaya mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan.

Pembelajaran di sekolah terdapat kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan (Carolus,2014:1). Salah satu bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada masyarakat adalah laporan tentang kemampuan yang telah dimiliki siswa atau laporan hasil belajar.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Berdasarkan wawancara peneliti terhadap guru bidang studi matematika pada 21 Februari 2018 di kelas VIII MBI MTs Mambaul Falah bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit. Tanggungjawab dalam belajar yang dimiliki siswa masih kurang baik, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, selain itu kepercayaan diri siswa saat pembelajaran rendah karena banyak siswa yang malu saat mengerjakan soal kedepan atau saat tanya jawab lisan, serta kurangnya inisiatif siswa dalam mencari dan mempelajari bahan materi terlebih dahulu sebelum diajarkan di kelas. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan tugas-tugas mandiri dari guru mata pelajaran matematika sehingga siswa mencontek saat ada tugas dan ulangan,

saling ketergantungan dengan teman dalam mengerjakan tugas dari guru, serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya dalam hal belajar.

Kemandirian belajar bukan berarti belajar sendiri. Seringkali orang menyalah artikan tentang kemandirian belajar. Kemandirian termasuk kedalam lingkup sifat seseorang. Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang maka dalam mempelajari konsep kemandirian harus dilihat sebagai bagian dari kepribadian individu yang bersangkutan.

Barnadib (dalam Fatimah, 2010:142) mengungkapkan bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Adapun indikator dari kemandirian adalah Memiliki rasa percaya diri, disiplin dalam belajar, memiliki inisiatif belajar, memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan Motivasi tinggi. Siswa dengan kemandirian yang tinggi, akan berusaha untuk bertanggung jawab terhadap kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif yang tinggi dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus menerus mengukir prestasi. Mereka juga berusaha mendapatkan dan menggunakan segala fasilitas dan sumber belajar dengan sebaik-baiknya. Sikap mandiri siswa dalam mengerjakan tugas harus dipupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, mempunyai rasa percaya diri.

Kemandirian belajar perlu diberikan kepada peserta ajar supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Di samping tanggung jawab, motivasi yang tinggi dari peserta ajar sangat diperlukan dalam kemandirian belajar. Setiap usaha yang dilakukan manusia dengan hati nuraninya dan waras selalu mempunyai arah dan tujuan, demikian halnya bila yang dilakukan oleh siswa dalam belajar untuk mencapai hasil yang maksimal.

Hamalik (2012:48) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang. Pendapat tersebut didukung oleh Sudjana (2009:3) bahwasanya hasil belajar adalah perubahan

tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru terhadap kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Jadi hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau criteria untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan tercapai apabila siswa mengalami pemahaman materi yang diberikan guru serta diiringi perubahan tingkah laku.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Menurut Sugiyono (2008:7), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan sistematis, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Sedangkan peneliti mengambil kelas VIII MBI MTs Mambaul Falah Bawean Gresik sebanyak 17 siswa untuk dijadikan objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu : Angket dan dokumentasi. Menurut pendapat Sugiono (2008:142) mengatakan bahwa Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disiapkan oleh peneliti sehingga responden tidak diberi kesempatan untuk jawaban lain, selain yang disediakan. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemandirian belajar siswa kelas VIII MBI MTs Mambaul Falah. Peneliti membuat kisi-kisi instrument mengenai kemandirian belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel

kemandirian siswa dalam belajar dan juga untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator variabel kemandirian siswa dalam belajar.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan sumber data berupa tulisan, gambar serta data-data lainnya (Sugiyono,2008:240). Dalam penelitian ini yang diperoleh adalah data siswa mengenai nama, jenis kelamin, nilai raport serta data guru dan karyawan sekolah. Selain itu dokumentasi juga diambil dari gambar-gambar selama kegiatan penelitian berlangsung untuk memperkuat hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di kelas VIII MBI MTs Mambaul Falah dan menunjukkan nilai matematika siswa melebihi KKM. Penelitian ini digunakan untuk untuk mengetahui ada tidaknya korelasi tingkat kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Berdasarkan hasil penelitian, nilai r_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dan $db = 15$ adalah 0,514 sehingga $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,279 < 0,514$) maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, nilai sebesar 0,279 dan terletak pada 0,20-0,40 yakni menunjukkan interpretasi rendah.

Temuan yang diperoleh dari penelitian bahwa kesehatan fisik siswa sering terganggu atau sakit, sehingga menyebabkan siswa tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar matematika siswa didapat dari hasil contekan kepada teman lainnya. Berdasarkan wawancara tanggal 30 oktober 2018 dari guru bidang studi matematika bahwa yang menyebabkan siswa tidak mandiri adalah kurangnya motivasi dari guru, siswa karena posisinya di pesantren jadi pemikiran juga terbagi ke kitab salaf tidak hanya ke *exact*, perangkat pembelajaran yang digunakan kurang kreatif, dan media yang digunakan dalam pembelajaran adalah laptop, dimana siswa cenderung malas memebacanya

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini diperoleh nilai $r_{xy} = 0,279$. Sedangkan nilai r_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dan $db = 15$ adalah

0,514 sehingga $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,279 < 0,514$) maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, yakni tidak ada korelasi tingkat kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar matematika kelas VIII MBI MTs Mambaul Falah Bawean Gresik pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil analisis menunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,279$ dan terletak pada $0,20 - 0,40$ yakni menunjukkan interpretasi rendah. Melalui hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut: (1) Memberikan anjuran kepada guru untuk lebih memperhatikan perkembangan kemandirian siswa sehingga dapat memiliki kemandirian belajar secara maksimal untuk peningkatan hasil belajar. (2) Sebaiknya guru mengetahui dan memahami karakteristik siswa serta membimbing siswa agar kemandirian belajar mereka berkembang secara optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Hamalik, O. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Purwono, Carolus Adi. 2014. *Kontribusi Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi Sarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. <diakses 6 Februari 2018>
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2009. *Penilaian dan hasil Belajar mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.